

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran E-Modul dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Bima Priyamoko¹, Dewi Indrapangastuti²

Universitas Sebelas Maret
bimapriyamoko12@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

E-module media is a type of learning tool that facilitates students' understanding of subject matter within thematic learning by presenting content in a comprehensive format. This study aims to analyze the extent to which fifth-grade elementary school students require thematic e-module learning media. The research utilized a descriptive quantitative method, with data collected through the distribution of closed-ended questionnaires to fifth-grade students as research participants. The data were analyzed by calculating the percentage of responses. The analysis of learning media needs involved three aspects: students' learning styles and interests, prior experience using media, and the perceived need for such media. The results indicated that the need for e-module media among fifth-grade elementary students reached 83.33%, placing it in the category of "mostly needed." Students reported favorable experiences and interest in using digital media and expressed a high level of need for e-modules in thematic learning settings.

Keywords: learning media, e-module, thematic, needs

Abstrak

Media E-Modul merupakan salah satu media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Pelajaran dengan muatan tematik karena mampu menyampaikan materi secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah siswa kelas V sekolah dasar membutuhkan terhadap media pembelajaran E-modul tematik. Pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket tertutup kepada siswa kelas V Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data dengan cara mempersentasekan data yang diperoleh. Aspek yang dimuat dalam menganalisis kebutuhan terhadap sebuah media mencakup aspek minat dan gaya belajar siswa, pengalaman dalam menggunakan media, kebutuhan siswa akan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan media pembelajaran e-modul pada siswa kelas V sekolah dasar memiliki presentase 83,33% termasuk kategori Sebagian besar membutuhkan. Siswa memiliki pengalaman dan minat belajar yang baik terhadap media digital serta menunjukkan kebutuhan tinggi terhadap penggunaan e-modul dalam pembelajaran tematik.

Kata kunci: Media Pembelajaran, E-modul, Tematik, Kebutuhan



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang penting dalam membentuk karakter dan kompetensi setiap siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan yang dikemas secara terpadu khususnya dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Sani, 2015). Model pembelajaran ini dirancang agar siswa dapat memahami konsep secara utuh dan menyeluruh melalui keterkaitan antar konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam penyediaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa guru cenderung menggunakan media yang bersifat konvensional seperti buku cetak atau papan tulis. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Hidayati & Lestari, 2020). Di era digital saat ini, media pembelajaran perlu dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi informasi, salah satunya melalui penggunaan e-modul sebagai media pembelajaran digital yang interaktif.

E-modul atau modul elektronik merupakan bentuk media pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, maupun smartphone. E-modul biasanya dirancang dengan tampilan yang menarik dan dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti video, animasi, kuis, serta tautan eksternal untuk memperkaya materi pembelajaran (Rosnawati, 2019). Keunggulan e-modul terletak pada fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta kemampuan untuk menyesuaikan kecepatan belajar siswa sesuai kebutuhan masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Boholano, 2017).

Untuk menjamin keberhasilan pengembangan media e-modul, diperlukan analisis kebutuhan yang komprehensif. Analisis kebutuhan merupakan proses awal yang penting untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan, baik dari segi karakteristik siswa, kesiapan guru, infrastruktur sekolah, hingga preferensi gaya belajar siswa (Sugiyono, 2019). Melalui analisis kebutuhan, pengembang media pembelajaran dapat merancang e-modul yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Khususnya pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Adikarso, kebutuhan media pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif mereka yang berada pada tahap operasional konkret menuju formal, menurut teori Piaget. Pada tahap ini, siswa sudah mulai mampu berpikir logis, namun masih memerlukan bantuan visual dan manipulatif untuk memahami konsep abstrak (Slavin, 2020). Oleh karena itu, media e-modul yang mengandung elemen visual, audio, dan interaktif sangat sesuai untuk mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam dan menyenangkan.

Konteks kurikulum merdeka, guru didorong untuk lebih inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di masing-masing satuan pendidikan. E-modul menjadi salah satu alternatif media yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi, sesuai dengan potensi dan minat siswa. E-modul yang interaktif dan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat dirancang untuk memenuhi, melatih, serta mendorong anak untuk menguasai keterampilan abad 21 yakni komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Transformasi digital pada Pendidikan nasional guru dituntut untuk memiliki keterampilan literasi digital yang baik untuk mendorong percepatan digitalisasi terutama dalam proses

pembelajaran, sehingga pengembangan media pembelajaran e-modul sangat sesuai dalam melatih guru untuk melakukan digitalisasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan media pembelajaran, khususnya e-modul, merupakan langkah penting dan strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran tematik di kelas 5 SD Negeri 1 Adikarso. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media e-modul dalam pembelajaran tematik, dengan menggali aspek gaya belajar siswa, pengalaman penggunaan media digital, kesiapan teknologi sekolah, dan harapan guru terhadap media pembelajaran yang sesuai. Hasil analisis ini diharapkan menjadi dasar pengembangan e-modul yang relevan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan melakukan analisis kebutuhan akan media pembelajaran. Analisis dilakukan secara menyeluruh mengenai penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut. Menurut Creswell (2018), metode kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket tertutup kepada siswa kelas 5 Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data dengan cara mempersentasekan data yang diperoleh. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa angket sangat efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan responden dalam jumlah banyak. Angket yang disebar menggunakan angket tertutup berjenis *Dichotomous Questionnaire format* dengan pilihan ya dan tidak. Format pertanyaan dikotom (dichotomous question format) hanya menawarkan dua kemungkinan jawaban kepada responden, seperti 'Ya' atau 'Tidak' Format ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif karena kesederhanaannya dan kemudahan dalam analisis (Creswell, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025. Tempat penelitian yaitu berada di SDN 1 Adikarso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. SDN 1 Adikarso menjadi objek penelitian karena dari segi guru dan siswa yang mendukung adanya penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN 1 Adikarso dan sampel yang diambil adalah siswa kelas 5 SDN 1 Adikarso dengan jumlah 18 siswa. Data diambil melalui teknik penyebaran angket mengenai kebutuhan akan media dalam pembelajaran Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas 5 SDN 1 Adikarso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Peneliti melakukan penyebaran angket untuk melihat bagaimana ketertarikan, pengalaman penggunaan media belajar, kebutuhan akan media, dan kondisi pembelajaran kelas 5 SDN 1 Adikarso. Menurut Bariroh, Suharini, & Atmaja (2024) aspek yang dimuat dalam menganalisis kebutuhan terhadap sebuah media meliputi aspek Gaya dan minat belajar siswa, Pengalaman menggunakan media dalam belajar, serta Kebutuhan terhadap E-Modul.

Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Persentase data analisis kebutuhan dihitung menggunakan rumus dalam bukunya Sugiyono (2019) sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi jawaban tertentu (yang menjawab "Ya")

n = jumlah seluruh responden

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk naratif.

Tabel 1. Hasil Persentase Aspek Gaya Dan Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Hasil Persentase yang memilih ya (%)
1	Suka belajar gambar dan video	66.66
2	Lebih mudah memahami pelajaran dengan gambar dan video	83.33
3	Suka baca modul	72.22
4	Bosan jika mendengarkan guru ceramah	88.88
5	Ingin pelajaran tematik yang menarik	83.33
5	Belajar mandiri di rumah	77.77

Hasil persentase diatas menunjukkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan monoton saja. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Siswa juga suka belajar dengan media yang menyajikan gambar dan video yang membuat siswa lebih mudah memahami Pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pelajaran tematik yang menarik memiliki hasil persentase yang tinggi, siswa memilih Pelajaran tematik karena ingin mempelajari materi dengan tema yang mengaitkan beberapa mata Pelajaran sehingga lebih utuh dan disesuaikan dengan keseharian siswa.

Dengan menganalisis gaya dan minat belajar siswa terhadap media pembelajaran yang dibutuhkan siswa akan lebih termotivasi dan meningkatkan minat belajarnya terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan media yang lebih menarik, inovatif, dan mudah diakses di mana saja, dengan hasil di atas guru dapat membuat media pembelajaran terutama e-modul bagi siswa. Dalam pengembangan e-modul yang baik diperlukan analisis terkait e-modul seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat dirancang dan dibuat serta siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Tabel 2. Hasil Persentase Aspek Pengalaman Menggunakan Media

No	Indikator	Hasil Persentase yang memilih ya (%)
1	Pernah menggunakan HP untuk belajar	94.44
2	Pernah membaca e-book atau e-modul	33.33
3	Mengerjakan tugas melalui internet	88.88
4	Menggunakan aplikasi belajar seperti google classroom, whatsapp, Ruang Guru, dll	83.33
5	Tertarik belajar menggunakan media e-modul	100

Dalam tabel hasil persentase aspek pengalaman menggunakan media sebagian besar siswa pernah menggunakan hp dalam pembelajaran, contohnya penggunaan media aplikasi belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui internet. Siswa juga punya pengalaman dalam mengakses media untuk lebih paham dalam mencerna materi. Tetapi jumlah siswa yang memiliki pengalaman pernah membaca e-

book maupun modul digital rendah sekali, namun ketertarikan siswa terhadap modul digital sangat tinggi.

Dari tabel hasil persentase aspek pengalaman menggunakan media memudahkan guru maupun peneliti untuk melihat dan mengukur pengalaman siswa dalam menggunakan media untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian lebih mudah untuk menyampaikan Pelajaran di kelas dan lebih mudah juga siswa mengakses e-modul saat belajar mandiri di rumah dengan Langkah-langkah yang jelas, sehingga guru dan orangtua dapat memantau belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Persentase Aspek Kebutuhan Terhadap E-Modul

No	Indikator	Hasil Persentase yang memilih ya (%)
1	Siswa membutuhkan e-modul dalam pembelajaran	83.33
2	Tertarik belajar dengan e-modul daripada buku cetak	77.77
3	Ingin semua muatan pelajaran dalam satu e-modul	83.33
4	Ingin mencoba belajar dari e-modul	100

Tabel hasil persentase aspek kebutuhan terhadap e-modul menunjukkan adanya keinginan atau kebutuhan mengenai media pembelajaran berbasis e-modul. Kebutuhan tersebut karena siswa kesulitan memahami pembelajaran jika guru hanya bercerita. Penggunaan media juga hanya menggunakan media konvensional yaitu buku sementara penggunaan media digital seperti e-modul yang interaktif jarang digunakan. Pemahaman siswa dari pembelajaran yang dilakukan juga ikut menjadi tidak maksimal. Siswa lebih senang belajar dengan muatan materi yang utuh dan disajikan dalam satu modul dan lebih mudah memahami jika dapat diakses di rumah sehingga belajarnya dapat lebih maksimal dengan Langkah-langkah yang sudah diberikan. Siswa yang tertarik pada e-modul memiliki persentase yang relatif tinggi daripada yang lebih tertarik buku cetak. Keinginan siswa untuk belajar menggunakan e-modul sangat tinggi memperlihatkan antusias siswa untuk belajar menggunakan e-modul.

Kebutuhan siswa terhadap e-modul berdasarkan pada tabel hasil persentase aspek kebutuhan terhadap e-modul memiliki hasil persentase yang tinggi yakni 83.33% yang masuk kategori sebagian besar membutuhkan, kategori tersebut sesuai dengan pendapat Karisma, Yuniawatika, & Ahdhianto (2023) yang dimodifikasi dari Munggaran (2012) yang dicantumkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Kategori Persentase Hasil Analisis Kebutuhan

Persentase	Kategori
0 - 1,9%	Tidak Dibutuhkan
2% - 25,9%	Sebagian Kecil Membutuhkan
26% - 49,9%	Kurang dari setengahnya membutuhkan
50%	Setengahnya membutuhkan
50,1% - 75,9%	Lebih dari setengahnya membutuhkan
76% - 99,9%	Sebagian besar membutuhkan
100%	Seluruhnya membutuhkan

Karisma, Yuniawatika, & Ahdhianto (2023) yang dimodifikasi dari Munggaran (2012)

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan didapatkan skor persentase rata-rata 83,33%. Merujuk pada kategori persentase dari Karisma dkk (2023) yang dimodifikasi

dari Munggaran (2012) jika skor persentase dalam interval 76%-99,9% maka keputusan analisis kebutuhan masuk pada kategori sebagian besar membutuhkan.

Guru kelas 5 SDN 1 Adikarso menyatakan Pembelajaran sering dilakukan dengan pendekatan terpusat pada guru. Selain itu, media yang digunakan adalah media yang seadanya dan ringkas saat digunakan. Untuk media seperti e-modul guru jarang menemukan dan untuk membuatnya akan memakan waktu yang lama. Guru menyatakan bahwa kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik membuat siswa kesulitan dalam memahami materi.

Penelitian ini berkaitan erat dengan berbagai studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran digital, khususnya e-modul, dalam mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian oleh Yuliani dan Damayanti (2020) menunjukkan bahwa pengembangan e-modul berbasis tematik integratif terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil ini diperkuat oleh temuan Rosnawati (2019), yang menyatakan bahwa e-modul interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menyajikan materi yang menarik dan mudah diakses kapan saja. Selain itu, Putri dan Marlina (2021) dalam penelitiannya mengungkap bahwa penggunaan e-modul selama pembelajaran daring mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas atas SD dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga sejalan dengan studi Saputra dan Fitriyani (2018), yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam pengembangan media pembelajaran, agar media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 5 SDN 1 Adikarso, diketahui bahwa siswa memiliki minat dan ketertarikan tinggi terhadap media pembelajaran yang inovatif, khususnya e-modul. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami pelajaran melalui gambar dan video, serta merasa bosan dengan metode ceramah konvensional. Pengalaman siswa dalam menggunakan media digital cukup baik, terlihat dari tingginya persentase penggunaan HP untuk belajar dan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan WhatsApp. Namun, pengalaman menggunakan e-book atau e-modul masih rendah. Meskipun begitu, ketertarikan siswa terhadap e-modul sangat tinggi dengan persentase mencapai 100%.

Rata-rata persentase kebutuhan siswa terhadap e-modul sebesar 83,33% dan masuk kategori "sebagian besar membutuhkan" menurut klasifikasi Karisma dkk. (2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan e-modul sangat diperlukan sebagai media alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru pun menyadari keterbatasan media yang ada dan mengakui perlunya media yang lebih interaktif. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa e-modul terbukti efektif meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan e-modul yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat direkomendasikan untuk mendukung pembelajaran tematik yang lebih menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, M. N., Ruffi'i, R., & Hartono, H. (2021). Pengembangan E-Modul IPS SD berbasis kontekstual materi menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 75–84. <https://doi.org/10.55719/jt.v6i2.311>
- Alyusfitri, R., dkk. (2023). Pengembangan E-Modul berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk siswa Sekolah Dasar pada materi bangun ruang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 302–312. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1750>

- Bariroh, Suharini, & Atmaja. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E Book Interkatif Pada Pembelajaran Ipas Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10 (02). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3246>
- Boholano, H. B. (2017). Smart social networking: 21st century teaching and learning skills. *Research in Pedagogy*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.17810/2015.45>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Efendi, A., & Nugraha, Y. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Elektronik Matematika Berbasis Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 50–61.
- Hidayati, N., & Lestari, R. (2020). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 130–138.
- Karisma, Yuniawatika, & Ahdhianto. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. (*Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11 (2): 265 - 276
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen.
- Panjaitan, A., & Karo-Karo, D. (2023). Pengembangan E-Modul interaktif berbasis LiveWorksheet pada Tema 8 Subtema 1 kelas IV SDN 105354 Purwodadi T.A. 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23570–23585. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10360>
- Putri, A. D., & Marlina, L. (2021). Penggunaan E-Modul Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 47–56.
- Putri, D. A., Desyandri, F. A., & Adnan, F. (2023). The development of E-Module based on Discovery Learning in Theme 5 at Grade IV Elementary School. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(2), 3383. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3383>
- Qomalasari, I., Karlimah, & Respati, D. A. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Materi Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 25–34.
- Rosnawati, D. (2019). Pengembangan E-Modul dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 115–122.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sonia, N., Kesumawati, N., & Sulmilasari, N. (2021). Pengembangan E-Modul berbasis Discovery Learning pada pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 1 Hewan di sekitar KU SD Kelas II. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 11(4), 29154. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i4.29154>
- Saputra, H., & Fitriyani, A. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 51(1), 22–29.
- Sari, D. P., Chrisyarani, D., & Kumala, A. (2024). Pengembangan E-Modul Tematik Berbasis 4C untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(2), 88–96.
- Sholeh, M., dkk. (2022). Pengembangan E-Modul interaktif dengan model PJBL pada pelajaran Bahasa Indonesia bertemakan keragaman Nusantara untuk peserta didik kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(2), 16265. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v7i2.16265>
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson Education.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, W. O., Hader, A. E., & Friska, S. Y. (2022). Pengembangan E-Modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis model Discovery Learning kelas IV SDN 02 Tiumang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 16149. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16149>
- Susianti, L. (2023). Pengembangan E-modul berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jik.v2i1i4.75397>
- Yuliani, K., & Damayanti, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 33–45.